BAB II

PEMBAHASAN DAN PENYELESAIAN MASALAH

II.1 Pembahasan Dan Penyelesaian Permasalahan Calung

Ketika anak-anak saat ini menganggap suatu alat musik tradisional sebagai alat musik yang kuno atau sudah ketinggalan jaman, sehingga mereka enggan untuk memainkan atau pun mengenal alat musik tradisional maka timbulah suatu masalah tentang bagaimana agar anak-anak mengetahui kesenian tradisional Calung sejak dini.

Anak-anak sekarang ini kurang mendapatkan pengetahuan tentang seni budaya tradisional yang menjadi suatu ciri khas dari sebuah daerah,anak-anak jadi tidak tahu tentang keindahan seni dan budaya yang sudah ada dari zaman dahulu dan juga anak-anak seperti sama sekali tidak mengetahui sejarah dan juga asal usul tentang seni budaya musik tradisional Calung yang seharusnya sudah mereka ketahui sejak dini.

Terlebih di zaman *era globalisasi* ini persaingan terjadi dimana-mana baik dalam hal ekonomi, sosial, komunikasi, maupun budaya dan karena hal ini pula kebudayaan tradisional semakin terasingkan dan terlupakan. Selain karna faktor tersebut di zaman *era globalisasi* yang semakin maju, media untuk mengenal tradisi budaya sendiri seperti tidak ada sekali

Calung adalah salah satu dari banyak nya seni dan budaya tradisional yang berasal dari tatar Sunda, Calung adalah alat musik Sunda yang merupakan *prototipe* (purwarupa) dari Angklung. Berbeda dengan Angklung yang dimainkan dengan cara digoyangkan, cara menabuh Calung adalah dengan memukul batang (wilahan, bilah) dari ruas-ruas (tabung bambu) yang tersusun menurut titi laras (tangga nada) *pentatonik* (da-mi-na-ti-la).

II.2Sejarah Dan Fungsi Musik Daerah Jawa Barat

Sebelum adanya aturan nada, bangsa kita jaman dahulu sudah mengenal musik yang berfungsi untuk upacara pemujaan terhadap nenek moyang, kemudian mengenal musik yang terdiri dari 5 nada yang disebut *Pentatonis*, yaitu: Da, Mi, Na, Ti, La, Da. Nada pentatonis ini hanya terdapat pada alat musik daerah yang disebut Gambelan, yang terdiri dari: goong, gender, kendang, kenong, saron, gambang, bonang, rebab, dll. Alat musik gamelan ini terutama terdapat di Jawa dan Bali.

Akhirnya sejalan dengan perkembangan jaman, maka musik – musik daerah yang ada hingga sekarang menggunakan notasi – notasi musik umum yaitu notasi angka atau balok. Tokoh – tokoh musik Gending / Karawitan daerah Jawa Barat yang terkenal adalah Mang Koko, Amas Taswara, Nano S, dan lain – lain.

Fungsi musik daerah Jawa Barat, Yaitu:

1. Berfungsi Untuk Upacara Adat, contohnya:

a. Angklung, di masyarakat Banten digunakan dalam upacara menabur benih di ladang untuk menghormati Dewi Pohaci/Dewi Sri. Selain itu Angklung juga digunakan untuk upacara Helaran (upacara menggiring anak yang dikhitan).

b. Bedug, digunakan dalam upacara kegiatan Agama Islam, seperti seni bedug Kidulan dari Cianjur yang dilaksanakan setiap takbiran, dan adu bedug dari Pandeglang yang dilaksanakan sehari setelah Idul Fitri.

c. Bengberokan, berasal dari Cirebon yang dipergunakan dalam upacara mengusir roh jahat atau menyembuhkan anak yang sakit.

d. Calung, dipergunakan dalam upacara adat pertanian, seperti Calung Tarawangsa dari Tasikmalaya.

e. Heleran, dipergunakan dalam upacara adat khitanan atau seserahan pengantin, seperti Kuda Renggong, dari Sumedang dan Tajidor dari Tangerang.

f. Ngagondang, dipergunakan dalam upacara adat Mapag Sri/Dewi padi.

g. Pantun, dipergunakan dalam upacara adat akan menyimpan padi di lumbung yang disebut ngidepkeun/ natapkeun para.

2. Musik yang berfungsi sebagai alat Bela Diri, contohnya: Pencak Silat dan Benjang.

3. Musik yang berfungsi sebagai sarana hiburan, contohnya: Ogel, Ronggeng, Angklung diatonis, Longser, Angklung Buncis, Tarling.

(Ganjar Kurnia. 2003. Deskripsi kesenian Jawa Barat. Dinas Kebudayaan &Pariwisata Jawa Barat, Bandung.)

II.2.1 Jenis Calung

Ada dua bentuk Calung Sunda yang dikenal, yakni Calung rantay dan calung jinjing :

- Calung Rantay

Calung rantay bilah tabungnya dideretkan dengan tali kulit waru (lulub) dari yang terbesar sampai yang terkecil, jumlahnya 7 wilahan (7 ruas bambu) atau lebih.Komposisi alatnya ada yang satu deretan dan ada juga yang dua deretan (Calung indung dan calung anak/calung rincik). Cara memainkan Calung rantay dipukul dengan dua tangan sambil duduk bersilah, biasanya calung tersebut diikat di pohon atau bilik rumah (calung rantay Banjaran-Bandung), ada juga yang dibuat ancak “dudukan” khusus dari bambu/kayu, misalnya calung tarawangsa di Cibalong dan Cipatujah, Tasikmalaya, calung rantay di Banjaran dan Kanekes/Baduy.



Gambar 2.1 Calung Rantay

Sumber: http.pusakajendeladunia-seni-budaya.blogspot.com/201104/alat-musik-tradisional-indonesia./html.jpg.(16-05-2012)

- Calung Jinjing

Adapun Calung jinjing berbentuk deretan bambu bernada yang disatukan dengan sebilah kecil bambu (paniir). Calung jinjing terdiri atas empat atau lima buah, seperti Calung kingking (terdiri dari 12 tabung bambu), Calung panepas (5 /3 dan 2 tabung bambu), Calung jongjrong(5 /3 dan 2 tabung bambu), dan Calung gonggong (2 tabung bambu). Kelengkapan Calung dalam perkembangannya dewasa ini ada yang hanya menggunakan Calung kingking satu buah, panempas dua buah dan Calung gonggong satu buah, tanpa menggunakan Calung jongjrong Cara memainkannya dipukul dengan tangan kanan memakai pemukul, dan tangan kiri menjinjing/memegang alat musik tersebut. Sedangkan teknik menabuhnya antar lain dimelodi, dikeleter, dikemprang, dikempyung, diraeh, dirincik, dirangkep (diracek), salancar, kotrek dan solorok.

Calung jinjing yang digunakan dalam pertunjukan biasa bertangga nada Salendro (bertangga nada Pelog) serta Madenda (nyorog). Waditra Calung jinjing merupakan perkembangan dari bentuk calung Rantai/ calung Gambang, calung dalam bentuk ini sudah merupakan seni pertunjukan yang bersifat hiburan .

Calung jinjing berasal dari bentuk dasar Calung rantay ini telah dibuat dalam empat bagian bentuk wadrita yang terpisah , keempat buah wadrita terpisah ini memainkan dengan cara dijinjing oleh empat pemain dan masing-masing memegang calung dalam fungsi berbeda . Wadrita calung terdiri dari 1.Kingking, 2.Panepas, 3.jongjong, 4.gonggong, sedangkan Calung Kingking jumlahnya limabelas nada / oktaf dalam nada yang paling kecil (tertinggi).

(http://palingindonesia.com/calung-karya-asli-tanah-sunda/)



Gambar 2.2 Calung jing-jing

Sumber:http.pusakajendeladunia-seni-budaya.blogspot.com/201104/alat-musik-tradisional-indonesia./html.jpg.(16-05-2012)

II.2.2 Bambu Bahan Dasar Alat Musik Tradisional Sunda

Tidak bisa dipungkiri kebanyakan alat musik tradisional Sunda kebanyakan bahan dasarnya menggunakan bambu sebut saja seperti: seruling, angklung, calung, arumba, dan gambang semuanya berbahan dasar menggunakan bambu.

Selain itu, ia juga dapat digunakan untuk membuat rumah, kertas, alat musik, dan bahkan alat perjuangan. Dahulu, para pejuang kemerdekaan Indonesia berperang gagah berani melawan para penjajah hanya menggunakan senjata bambu runcing.

Bambu hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia terlebih masyarakat Sunda.Iamemiliki beberapa keistimewaan.Bambu tidak hanya berguna sebagai bahan pembuat anyaman, tetapi bambu muda (rebung) dijadikan sayur, baik sayur santan maupun sayur bening dan ini sangat digemari.Sebelum dimasak biasanya direbus terlebih dahulu, baru di masak.

Di desa, bambu sering digunakan untuk membuat jembatan penyeberangan antara tepi sungai yang satu ke tepi sungai lain. Selain itu, walau sudah jarang terjadi bambu digunakan untuk alat pemotong tali pusar bayi, dan sebagai alat khitan.

Jenis bambu banyak sekali dan yang di tanam orang umumnya adalah bambu talang/bunar, bambu perling, bambu ater, bambu duri, bambu hitam, bambu gading(warnanya kuning), bambu tamiang, bambu pagar, bambu gombong, bambu petung, bambu apus, dan bambu ampel.(http://palingindonesia.com/calung-karya-asli-tanah-sunda/)

II.2.3 Cara Membuat Calung

Cara untuk membuat Calung sebetulnya cukup sederhana,pertama kita sediakan alatnya seperti: Gergaji, bedog (pisau yang besar), dan amplas.

Untuk bahan pembuatan Calung adalah: awi wulung (bambu hitam) atau bisa juga menggunakan bahan awi temen (bambu yang berwarna putih).

Pertama-tama kita potong awi wulung (bambu hitam) dengan gergaji menjadi 8 bagian dengan ukuran 22 cm sampai 14 cm, lalu potong bambu yang sudah dibelah menggunakan bedog dibagian luar kedalam bambu agar membuat sopakan dibambu, lalu lubangi sedikit dibagian sisi kiri dan sisi kanan bambu, buat bambu yang memanjang kira-kira 35 cm untuk menyambungkan semua bambu tersebut, lalu potong bambu seukuran sekitar 5 cm untuk pegangan tangan pada calung, dan sediakan potongan plastik untuk menahan bambu.

Setelah amplas semua bahan yang sudah jadi lalu sambungkan satu persatu bambu dengan bambu yang memanjang dan masukan plastik untuk menahan bambu agar tidak berabtakan, setelah memasukan 4 dari 8 bambu lalu masukan peganganya

lalu masukan bambu sisanya, maka jadilah calung tersebut.(http://palingindonesia.com/calung-karya-asli-tanah-sunda/)

II.3Target Audience

Demografis	**Geografis**	**Psikografis**
Usia: 10-13 tahun	Wilayah: Mencakup semua wilayah di Jawa Barat	Gaya Hidup: Tergolong *konsumtif*
Ukuran Keluarga: 1-2	Kepadatan: Perkotaan	Gaya Bahasa: *Aktraktif*, *Persuasif*
Siklus Hidup Keluarga : Anak		
Jenis Kelamin: Pria dan wanita		
Pendidikan: Kelas 5 SD-1 SMP		
Agama: Semua agama		
Generasi: Modern		
Kewarganegaraan: Indonesia		
Kelas sosial: Kelas Menengah		

II.3.1 Hasil *Survey* Lapangan

Dari hasil *survey* yang dilakukan didua tempat berbeda tentang pengengetahuan anak-anak tentang alat musik tradisional sunda yaitu dari 12 orang anak yang sering berkunjung ke warnet (warung internet) kurang menyukai alat musik tradisional calung, karena sianak juga kurang mengetahui tentang apa itu alat musik tradisonal sunda seperti calung.

Yang termasuk alat musik sunda adalah?	Alat musik sunda yang cara mainya dipukul adalah?	Calung terbuat dari?	Apa kalian suka pada alat musik sunda?	Pernakah kalian mencoba alat musik calung?
Yang menjawab betul 4 orang				
	Yang menjawab betul 5 orang			
		Yang menjawab betul 5 orang		
			Yang menjawab suka 8 orang	
				Yang menjawab pernah 6 orang

Dari hasil *survey*tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak kurang mengetahui tentang alat musik Calung, tetapi memiliki ketertarikan kepada alat musik tradisional Sunda.Sehingga dengan adanya buku manual yang dibuat ini bisa membuat pengetahuan anak tentang alat musik tradisional Calung bertambah.

II.4Media Informasi

Media informasi terus berkembang dan sangat diperlukan setiap saat karena melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi yang sedang berkembang, selain itu manusia juga bisa saling berinteraksi satu samalain.Melalui media informasi juga sebuah pesan dapat tersampaikan dengan

baik jika media yang dibuat tepat kepada sasaran dan informasi yang disampaikan bermanfaat bagi pembuat dan target.

II.4.1 Definisi Media Informasi

Demikian pentingnnya media informasi pada masa ini, dikarenakan melalui media informasi manusia dapat mengetahui informasi dan dapat bertukar pikiran serta berinteraksi satu samalainnya.Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*.*Medium* dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich *et.al*., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al*., 2001).Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Sedangkan pengertian dari informasi secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerimadalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang (Gordon B. Davis 1990; 11).

Maka pengertian dari media informasi dapat disimpulkan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi, adapun penjelasan Sobur (2006) media informasi adalah "alat-alat *grafis*, *fotografis* atau *elektronis* untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi *visual*".

II.4.2 Jenis-jenis Media Informasi

Media informasi sebagai alat yang menyampaikan suatu informasi harus tepat sasaran agar dapat tersampaikan dengan baik pada target sasaran sehingga dapat bermanfaat bagi pembuat dan penerima informasi, media informasi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu :

- **Media Lini Atas**

Merupakan media yang tidak langsung bersentuhan dengan target *audience* dan jumlahnya terbatas tetapi jangkauan target yang luas, seperti *Billboard*, Iklan Televisi, Iklan Radio, dan lain-lain.

- **Media Lini Bawah**

Suatu media iklan yang tidak disampaikan atau disiarkan melalui media massa dan jangkauan target hanya berfokus pada satu titik atau daerah, seperti *Brosur*,*Poster*, *flyer*, *Sign System* dan lainlain.

- **Media Cetak**

Media cetak dapat berupa Brosur, Koran, Majalah, *Poster*,*Pamphlet*, Spanduk, dan lain-lain

- **Media Elektronik**

Media ini dapat disampaikan melalui Radio, Kaset, Kamera,*Handphone*, dan *Internet*.

II.4.3 Pengertian Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar.Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.

- **Sejarah Buku**

Ada berbagai sumber yang menguak sejarah tentang buku.Buku pertama disebutkan lahir di Mesir pada tahun 2400-an SM setelah orang Mesir menciptakan kertas papirus.Kertas papirus yang berisi tulisan ini digulung dan gulungan tersebut merupakan bentuk buku yang pertama.Ada pula yang mengatakan buku sudah ada sejak zaman Sang Budha di Kamboja karena pada saat itu Sang Budha menuliskan wahyunya di atas daun dan kemudian membacanya berulang-ulang.Berabad-abad kemudian di Cina, para cendekiawan menuliskan ilmu-ilmunya di atas lidi yang diikatkan menjadi satu.Hal tersebut mempengaruhi sistem penulisan di Cina di mana huruf-huruf Cina dituliskan secara vertikal yaitu dari atas ke bawah.

Buku yang terbuat dari kertas baru ada setelah Cina berhasil menciptakan kertas pada tahun 200-an SM dari bahan dasar bambu di ditemukan oleh Tsai Lun.Kertas membawa banyak perubahan pada dunia. Pedagang muslim membawa teknologi penciptaan kertas dari Cina ke Eropa pada awal abad 11 Masehi. Disinilah industri kertas bertambah maju.Apalagi dengan diciptakannya mesin

cetak oleh Gutenberg perkambangan dan penyebaran buku mengalami revolusi.Kertas yang ringan dan dapat bertahan lama dikumpulkan menjadi satu dan terciptalah buku.

- **Jenis-Jenis Buku**

Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif; biasanya dalam bentuk cerita.Penulis novel disebut novelis.Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti "sebuah kisah atau sepotong berita".

Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak.Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.

Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak.

Majalah

Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi.

Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Publikasi akademis yang menulis artikel padat ilmu disebut jurnal.

Kamus

Kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata.Ia berfungsi untuk membantu seseorang mengenal perkataan baru.Selain menerangkan maksud kata, kamus juga mungkin mempunyai pedoman sebutan, asal-usul (*etimologi*) sesuatu perkataan dan juga contoh penggunaan bagi sesuatu

perkataan.Untuk memperjelas kadang kala terdapat juga ilustrasi di dalam kamus.Biasanya hal ini terdapat dalam kamus bahasa Perancis.

Kata kamus diserap dari bahasa Arab *qamus* dengan bentuk jamaknya *qawamis*.Kata Arab itu sendiri berasal dari kata Yunani *Ωκεανός* (*okeanos*) yang berarti 'samudra'.Sejarah kata itu jelas memperlihatkan makna dasar yang terkandung dalam kata kamus, yaitu wadah pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa, yang tidak terhingga dalam dan luasnya.Dewasa ini kamus merupakan *khazanah* yang memuat perbendaharaan kata suatu bahasa, yang secara ideal tidak terbatas jumlahnya.

Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara *komprehensif* dan cepat dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan atau khusus dalam satu cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun dalam bagian artikel-artikel dengan satu topik bahasan pada tiap-tiap artikel yang disusun berdasarkan abjad, kategori atau *volume* terbitan dan pada umumnya tercetak dalam bentuk rangkaian buku yang tergantung pada jumlah bahan yang disertakan.

Kitab suci

Kitab suci adalah sebuah buku yang memuat ajaran-ajaran atau sebuah teks yang menjadikan inspirasi sebuah umat beragama.

II.5 Penyelesaian Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam pelestarian seni dan budaya Calung ini adalah dengan membuat media pembelajaran yang berupa buku manual, yang dibuat dikhususkan ditujukan kepada anak berusia antara 10-13 tahun.

Pengambilan solusi pemecahan masalah dengan melalui media pembelajaran didasarkan kepada jarangnya ada sarana yang memuat tentang pengenalan tentang seni dan juga budaya lokal, maka dari itu dengan dibuatnya media pembelajaran ini diharapkan agar generasi muda bisa tau, mengenal, dan juga belajar mencintai seni dan budaya lokal Indonesia.

Media pembelajaran ini dibuat untuk anak berusia 10-13 tahun dikarenakan agar anak-anak dalam usia tersebut bisa tau dan juga diharapkan anak-anakbisamengetahui akan keberadaan seni dan budaya lokal yang terdapat di indonesia.

Anak-anak di zaman *era globalisasi* ini seperti dibutakan oleh kemajuan zaman karena dalam pergaulan nya saat ini anak-anak kebanyakan menghabiskan waktunya didepan layar monitor komputer dan bermain di dunia maya, sehingga anak-anak zaman sekarang seperti lupa di dunia nyata itu terdapat seni dan budaya yang perlu dilestarikan kebudayaan nya.

Tujuan dibuatnya media pembelajaran berupa buku pembelajaran untuk anak-anak berusia 10-13dikarenakan dalam usia tersebut anak-anak sedang dalam masa untuk menemukan jati dirinya, sehingga dengan adanya media pembelajaran tersebut akan membantu anak-anak tersebut menemukan jati diri yang benar sebagai penerus bangsa dan bisa tau tentang alat musik tradisional dan mau melestarikan tentang kebudayaan tradisional khususnya Calung.